

Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Usaha Pertanian Cabai Di Desa Bialo Kec. Gantarang Kab. Bulukumba

Surya Pratama¹, Makmur Jaya Nur², Sitti hajar³

^{2,3}Department of Nonformal Education, Faculty of Teaching and Education Universitas Muhammadiyah Bulukumba

Author Correspondence Email: suryapratama2903@gmail.com Phone: +6282343682503

Received: 04 Januari 2026; Revised: 02 Februari 2026; Accepted: 22 Maret 2026

Abstract: Penelitian ini mengkaji tentang peran ibu rumah tangga dalam peningkatan ketahanan pangan keluarga melalui usaha pertanian cabai di Desa Bialo Kec. Gantarang Kab. Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga dalam peningkatan ketahanan pangan keluarga melalui usaha pertanian cabai melalui 3 tahap, yaitu membangun kesempatan yang memungkinkan potensi ibu rumah tangga berkembang, berpartisipasi secara aktif, dan meningkatkan kemampuan masyarakat. Dampak usaha pertanian cabai adalah meningkatnya pendapatan dan ketahanan pangan keluarga, meskipun terdapat tantangan seperti fluktuasi harga dan serangan hama. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga dalam peningkatan ketahanan pangan keluarga melalui usaha pertanian cabai sangat signifikan. Ibu rumah tangga tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga pelaku ekonomi yang mampu memanfaatkan peluang usaha di sektor pertanian. Partisipasi aktif mereka dalam budidaya cabai memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan dan ketersediaan pangan keluarga. Usaha pertanian cabai dapat menjadi solusi alternatif yang efektif dalam mendukung ketahanan pangan keluarga di tingkat rumah tangga.

Kata Kunci: *Peran, Ibu Rumah Tangga, Ketahanan Pangan*

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat vital bagi keberlangsungan hidup. Di Indonesia, ketahanan pangan menjadi salah satu isu strategis yang harus diperhatikan. Ketahanan pangan tidak hanya mencakup ketersediaan pangan secara fisik, tetapi juga akses dan pemanfaatan pangan yang bergizi. Dalam konteks ini, peran ibu rumah tangga sangat penting, karena mereka sering kali bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya pangan di rumah tangga.

Ibu rumah tangga di desa memiliki peran yang multifungsi. Selain sebagai pengatur keuangan keluarga, mereka juga berperan dalam produksi pangan, termasuk tanaman sayuran seperti cabai. Cabai sebagai komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan yang konsisten di pasar. Oleh karena itu, budidaya cabai dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Di Desa Bialo, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, pertanian cabai telah menjadi salah satu usaha yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. dengan memanfaatkan lahan di sawah, di kebun, bahkan di sekitar rumah, mereka dapat menanam cabai dan memenuhi kebutuhan pangan sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan lokal.

Namun, meskipun ada potensi yang besar, masih banyak ibu rumah tangga yang menghadapi berbagai kendala dalam usaha pertanian cabai. Kendala ini mencakup kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik, keterbatasan akses terhadap modal, dan masalah pemasaran hasil pertanian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran ibu rumah tangga dalam peningkatan ketahanan pangan melalui usaha pertanian cabai.

Penelitian ini akan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi peran ibu rumah tangga dalam usaha pertanian cabai. Salah satu faktor yang akan dibahas adalah pendidikan dan pelatihan yang mereka terima terkait pertanian. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani dan memperbaiki hasil panen.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat juga sangat penting dalam meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga di bidang pertanian. Program-program pelatihan dan penyuluhan yang tepat sasaran dapat membantu mereka dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Dengan demikian, dapat terbentuk pola pikir yang lebih mandiri dan proaktif dalam pengelolaan sumber daya pangan.

Pentingnya peran ibu rumah tangga dalam ketahanan pangan juga dapat dilihat dari aspek sosial. Ibu rumah tangga yang aktif di bidang pertanian dapat menjadi contoh bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada tetangga dan komunitas, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan.

Melalui usaha pertanian cabai, ibu rumah tangga tidak hanya berkontribusi pada ketahanan pangan keluarga, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendapatan tambahan dari penjualan cabai dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain, seperti pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian bukan hanya sekedar usaha ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam konteks yang luas, ketahanan pangan yang kuat di tingkat rumah tangga dapat berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. Dengan semakin banyaknya keluarga yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan, ketergantungan pada pangan impor dapat berkurang. Oleh karena itu, pengembangan usaha pertanian cabai di Desa Bialo sangat relevan dan patut untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran ibu rumah tangga dalam ketahanan pangan, khususnya melalui usaha pertanian cabai. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang mendukung peran aktif ibu rumah tangga dalam meningkatkan ketahanan pangan di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui rumusan masalah dalam hal ini yaitu “Bagaimana Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Usaha Pertanian Cabai Di Desa Bialo Kec. Gantarang Kab. Bulukumba”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini yaitu “Untuk Mendeskripsikan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Usaha Pertanian Cabai Di Desa Bialo Kec. Gantarang Kab. Bulukumba”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini didasarkan pada pengamatan di lingkungan alam dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode yang ada. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengetahui Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Usaha Pertanian Cabai Di Desa Bialo Kec. Gantarang Kab. Bulukumba.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini yaitu 1 orang kepala desa, dan 3 orang wanita tani

Lokasi dan waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bialo Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik Pengumpulan data melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah penggabungan sumber data dengan sumber data lain. Pada tahap pengumpulan data, didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penelitian. Reduksi data, peneliti merangkum data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh beberapa informasi dasar. Penyajian data, dilakukan dengan menyusun data yang di kumpulkan setelah data di reduksi agar mudah dipahami oleh peneliti. Penarikan kesimpulan, peneliti menyusun kesimpulan sebagai jawaban atas perumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di sini, peneliti memberikan penjelasan rinci tentang data yang dikumpulkan tentang bagaimana peran ibu rumah tangga dalam peningkatan ketahanan pangan keluarga melalui usaha pertanian cabai di Desa Bialo Kec. Gantarang Kab. Bulukumba. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai strategi untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya. Adapun peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan hasil usaha pertanian cabai antara lain :

A. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Usaha Pertanian Cabai Di Desa Bialo Kec. Gantarang Kab. Bulukumba

Peran ibu rumah tangga di wilayah tersebut merujuk pada upaya ibu rumah tangga untuk membangun kehidupan yang sejahtera dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih terampil dan efektif, sehingga masyarakat juga dapat memanfaatkan potensi yang ada, untuk peningkatan pendapatan. Peran ibu rumah tangga di Desa Bialo tidak hanya terbatas pada pekerjaan domestik, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap perekonomian keluarga dan ketahanan pangan. Keterlibatan mereka dalam usaha pertanian cabai menunjukkan adanya semangat kemandirian dan inovasi dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki. Dengan mengelola pertanian secara mandiri, ibu rumah tangga mampu membantu pemenuhan kebutuhan pangan keluarga sekaligus menghasilkan pendapatan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di sektor pertanian berpotensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan dapat menjadi contoh positif bagi masyarakat desa lainnya.

B. Membangun Kesempatan Yang Memungkinkan Potensi Ibu Rumah Tangga Berkembang

Salah satu peran penting yang dijalankan oleh ibu rumah tangga dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga adalah membangun kesempatan yang memungkinkan potensi mereka berkembang. Di desa Bialo, para ibu rumah tangga tidak hanya menjalankan tugas domestik, tetapi juga mulai terlibat aktif dalam kegiatan usaha pertanian cabai. Usaha pertanian cabai menjadi sarana yang mendorong ibu rumah tangga untuk lebih produktif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika diberikan peluang dan akses yang memadai, ibu rumah tangga mampu menjadi agen perubahan dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga.

Usaha pertanian cabai memberikan dampak positif yang signifikan bagi ibu rumah tangga yang

terlibat. Kesempatan ini tidak hanya menjadi ladang ekonomi tambahan, tetapi juga mengembangkan potensi diri mereka secara holistik. Para ibu rumah tangga ini belajar berbagai hal baru, mulai dari teknik penanaman yang tepat, manajemen waktu yang efektif antara pekerjaan dan urusan rumah tangga, hingga strategi pemasaran hasil panen.

C. Ikut Berpartisipasi Secara Aktif

Partisipasi secara aktif dalam peran ibu rumah tangga dapat dilihat dari keterlibatan langsung mereka dalam berbagai kegiatan yang mendukung usaha pertanian cabai. Partisipasi ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran ganda yang strategis sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku usaha pertanian yang produktif. Dalam kegiatan pertanian cabai yang dilakukan bersama suaminya. Meskipun belum pernah mendapatkan pelatihan dari desa, mereka tetap berusaha belajar secara mandiri atau otodidak. Informan juga mengungkapkan bahwa belum ada kelompok tani khusus ibu-ibu di desanya. Walaupun demikian, ibu rumah tangga tetap semangat mengelola kebun cabai karena hasilnya sangat membantu kebutuhan rumah tangga, Ibu rumah tangga tersebut berharap kedepannya ada perhatian khusus bagi ibu rumah tangga agar bisa lebih berkembang.

D. Meningkatkan Kemampuan Diri

Meningkatkan kemampuan diri menjadi salah satu bentuk nyata peran ibu rumah tangga dalam usaha pertanian cabai di Desa Bialo. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pertanian, para ibu mulai mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, baik secara mandiri maupun melalui pengalaman sehari-hari. Meskipun sebagian besar belum mendapatkan pelatihan formal, mereka tetap berupaya belajar dari lingkungan sekitar, seperti bertanya kepada sesama petani atau mencoba metode tanam yang lebih baik. Untuk meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga terutama dalam usaha pertanian cabai tidak harus mengikuti pelatihan khusus. Ibu rumah tangga bisa meningkatkan kemampuan mereka dengan rajin bekerja dan selalu belajar yang mana nantinya kemampuan akan meningkat. Kesungguhan dalam melakukan pekerjaan itu juga perlu, meskipun bertani cabai itu mudah, tapi kalau dilaksanakan tidak sesuai teknik yang ada, maka bisa mempengaruhi hasil kualitas pertanian atau panen.

E. Dampak Peran Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pertanian Cabai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Dalam peran, ibu rumah tangga melakukan kegiatan tertentu untuk bisa mencapai tujuan pemberdayaan. Disini, kegiatan yang dilakukan masyarakat khususnya ibu rumah tangga Desa Bialo. Dampak peran ibu rumah tangga dalam usaha pertanian cabai terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak Positif

Dampak yang paling terlihat adalah dampak positif yang dialami ibu rumah tangga secara keseluruhan. Karena cabai selalu akan dibutuhkan karena merupakan salah satu bahan pokok dalam hampir setiap masakan masyarakat Indonesia. Kebutuhannya yang tinggi dan stabil menjadikan usaha pertanian cabai sebagai peluang ekonomi yang menjanjikan bagi keluarga, khususnya ibu rumah tangga. permintaan pasar yang terus ada membuat hasil panen cabai memiliki nilai jual yang cukup baik, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Dapat disimpulkan bahwa usaha pertanian cabai telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Peran ibu rumah tangga lebih aktif dalam membantu ekonomi rumah tangga. Selain menambah penghasilan, kegiatan ini juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pertanian cabai mampu menjadi sarana pemberdayaan perempuan di tingkat rumah tangga.

b. Dampak Negatif

Peran ibu rumah tangga dalam peningkatan ketahanan pangan keluarga melalui usaha pertanian cabai di desa Bialo juga memberikan faktor penghambat. Adapun dampaknya adalah

fluktuasi harga di pasaran dan juga serangan hama dan penyakit yang bisa mempengaruhi pendapatan masyarakat terutama ibu rumah tangga yang mendalami usaha pertanian cabai ini. Selain itu diketahui bahwa fluktuasi harga cabai menjadi tantangan utama bagi ibu rumah tangga. Harga yang tidak stabil sering membuat hasil panen tidak sebanding dengan biaya produksi, sehingga menimbulkan kerugian. Hal ini berdampak pada pendapatan keluarga dan keberlanjutan usaha tani cabai yang dijalankan. Adapun juga serangan hama dan penyakit merupakan salah satu kendala serius dalam usaha pertanian cabai. Hama dapat merusak tanaman sebelum masa panen, sehingga hasil yang diperoleh menjadi sedikit dan tidak layak jual. Meskipun sudah dilakukan penyemprotan, sering kali tidak memberikan hasil maksimal. Kondisi ini tentu merugikan ibu rumah tangga sebagai wanita tani karena usaha dan biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil yang didapat.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan berikut ini akan diuraikan tentang data yang sudah di peroleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut sebelumnya sudah disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian, data yang diperoleh akan diuraikan secara mendalam yang dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian.

Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Usaha Pertanian Cabai Di Desa Bialo Kec. Gantarang Kab. Bulukumba

Peran ibu rumah tangga dalam usaha pertanian cabai memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan ketahanan pangan keluarga. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Misbak et al. (2023) yang melibatkan kelompok ibu-ibu PKK dalam budidaya cabai rawit menggunakan polybag. Kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya dalam hal penyediaan pangan rumah tangga, tetapi juga dalam peningkatan kemandirian ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dapur secara berkelanjutan. Hasil panen cabai digunakan untuk konsumsi pribadi dan sebagian lainnya dijual untuk menambah pendapatan keluarga.

Membangun Kesempatan Yang Memungkinkan Potensi Ibu Rumah Tangga Berkembang

Ibu rumah tangga Desa Bialo melalui beberapa tahap dalam melaksanakan peran ibu rumah tangga. Berdasarkan data dari hasil wawancara yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam usaha pertanian cabai telah menciptakan ruang aktualisasi diri sekaligus pemberdayaan ekonomi yang nyata. Kesempatan ini memberi mereka pengalaman baru dalam mengelola lahan, merawat tanaman, hingga memasarkan hasil panen. Hal ini menjadi bentuk transformasi peran yang semula hanya sebatas domestik menjadi produktif secara ekonomi. Tidak hanya menambah pendapatan, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan rasa memiliki atas usaha yang dijalankan. Partisipasi ibu rumah tangga dalam sektor pertanian juga mencerminkan bahwa ketika diberikan akses dan peluang, mereka mampu menjadi penggerak ekonomi keluarga serta pilar dalam ketahanan pangan rumah tangga.

Temuan ini sejalan dengan teori Pemberdayaan Perempuan menurut Naila Kabeer (1999) yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses di mana perempuan memperoleh kemampuan untuk membuat pilihan strategis dalam hidupnya. Proses ini melibatkan tiga dimensi utama: *resources* (akses terhadap sumber daya), *agency* (kemampuan untuk mengambil keputusan), dan *achievement* (hasil yang diperoleh dari proses tersebut). Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan ibu rumah tangga dalam usaha pertanian cabai merupakan bentuk akses terhadap sumber daya produktif, peningkatan kapasitas dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan pencapaian dalam bentuk kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga serta ketahanan pangan. Dengan demikian, usaha pertanian cabai menjadi media pemberdayaan yang memperkuat peran perempuan sebagai aktor pembangunan di tingkat rumah tangga dan desa.

Ikut Berpartisipasi Secara Aktif

Partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam usaha pertanian cabai di Desa Bialo mencerminkan keterlibatan langsung mereka dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari penanaman hingga panen, meskipun belum mendapatkan pelatihan formal atau dukungan kelembagaan. Mereka belajar secara otodidak, bekerja sama dengan suami, bahkan menunjukkan disiplin tinggi dalam

merawat tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga bukan bersifat simbolis, melainkan nyata dan strategis dalam menopang kebutuhan ekonomi keluarga serta menjaga keberlangsungan produksi pangan. Keaktifan ini juga menandakan adanya transisi peran dari ranah domestik ke ranah produktif, yang memperkuat posisi mereka sebagai pelaku utama dalam menciptakan ketahanan pangan keluarga. Keberanian mereka untuk terlibat, belajar secara mandiri, dan tetap konsisten dalam bertani merupakan indikator dari munculnya kesadaran kritis dan kemandirian perempuan di pedesaan.

Temuan ini didukung oleh teori Partisipasi Aktif dalam Pemberdayaan Masyarakat menurut Chambers (2010), yang menyatakan bahwa partisipasi aktif berarti keterlibatan langsung masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang menyangkut kehidupan mereka. Partisipasi bukan hanya sekadar hadir, melainkan memberikan kontribusi nyata dan inisiatif mandiri, termasuk dalam menghadapi keterbatasan seperti minimnya pelatihan atau dukungan formal. Dalam konteks ini, ibu rumah tangga yang aktif bertani cabai menunjukkan bentuk partisipasi yang otentik dan produktif, di mana mereka tidak menunggu instruksi dari luar tetapi mengambil peran secara sukarela dan konsisten. Hal ini mencerminkan bahwa partisipasi aktif dapat menjadi pendorong utama perubahan sosial dan ekonomi, terutama dalam pembangunan berbasis komunitas.

Meningkatkan Kemampuan Diri

Meningkatkan kemampuan diri menjadi salah satu dampak positif dari keterlibatan ibu rumah tangga dalam usaha pertanian cabai di Desa Bialo. Meski tanpa pelatihan formal, mereka secara mandiri belajar dari pengalaman, bertanya kepada sesama petani, serta menerapkan teknik yang terus dikembangkan melalui praktik langsung. Kemampuan yang diasah tidak hanya mencakup teknis bercocok tanam, tetapi juga keterampilan manajerial dalam mengatur hasil panen dan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga mampu berkembang menjadi individu yang adaptif dan visioner, dengan daya pikir ke depan dalam mengelola usaha kecilnya. Kegiatan bertani cabai tidak hanya menambah pemasukan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kesadaran untuk merencanakan kebutuhan rumah tangga secara lebih bijaksana dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan teori *Women Empowerment through Learning by Doing* menurut Kabeer (2017), yang menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan dapat tercapai melalui proses pembelajaran berbasis pengalaman atau praktik langsung (*experiential learning*). Dalam konteks masyarakat pedesaan, perempuan seringkali tidak memiliki akses terhadap pelatihan formal, namun mereka tetap mampu meningkatkan kapasitas diri melalui pengamatan, replikasi, dan penyesuaian dari praktik yang mereka lihat di lingkungan sekitar. Kabeer juga menekankan bahwa kemampuan perempuan tidak hanya berkembang pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya, baik dalam lingkup rumah tangga maupun komunitas. Oleh karena itu, partisipasi ibu rumah tangga dalam usaha pertanian seperti budidaya cabai dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan peran strategis mereka dalam pembangunan ekonomi lokal.

Dampak Peran Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pertanian Cabai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Dampak dari peran ibu rumah tangga dalam usaha pertanian cabai terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dampak positif dan negatif. Hal ini juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nurkholis (2017) dalam bukunya *Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa peran serta masyarakat termasuk perempuan dan ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi produktif akan membawa dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dampak Positif

Usaha pertanian cabai yang dijalankan oleh ibu rumah tangga di Desa Bialo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga menumbuhkan kemandirian ekonomi pada

diri ibu rumah tangga. Sebagian besar dari mereka merasa lebih percaya diri karena mampu memenuhi kebutuhan harian tanpa harus bergantung sepenuhnya pada penghasilan suami. Bahkan, dalam beberapa kasus, hasil panen dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak dan tabungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga dalam bertani cabai bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi menjadi bagian penting dalam menopang perekonomian keluarga.

Selain dampak ekonomi, usaha pertanian cabai juga memberikan pengaruh sosial yang positif di lingkungan sekitar. Dalam proses panen, misalnya, ibu rumah tangga yang memiliki lahan cukup luas kerap melibatkan tetangga untuk membantu memetik hasil cabai, sekaligus memberikan mereka upah harian. Praktik ini menciptakan semangat gotong royong serta membuka peluang kerja tambahan bagi warga desa lainnya. Dengan demikian, usaha pertanian cabai tidak hanya memberdayakan perempuan secara individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan mendorong kesejahteraan bersama di tingkat komunitas.

Dampak Negatif

Dampak negatif dari peran ibu rumah tangga dalam usaha pertanian cabai di Desa Bialo terutama berkaitan dengan tantangan eksternal yang sulit dikendalikan, seperti fluktuasi harga pasar dan serangan hama serta penyakit. Ketidakstabilan harga menyebabkan ketidakpastian dalam pendapatan, sehingga meskipun hasil panen melimpah, keuntungan yang diperoleh tidak selalu maksimal. Selain itu, gangguan dari cuaca yang tidak menentu dan serangan organisme pengganggu tanaman juga berisiko menurunkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Hal ini tentu menjadi beban tersendiri bagi ibu rumah tangga yang telah menginvestasikan waktu, tenaga, dan biaya. Ketidakpastian ini bukan hanya menghambat pertumbuhan ekonomi keluarga, tetapi juga dapat memengaruhi semangat dan keberlanjutan mereka dalam menggeluti usaha pertanian cabai.

Menurut Nuryanti dan Swastika (2011), salah satu kerentanan utama dalam usaha tani hortikultura seperti cabai adalah tingginya volatilitas harga dan gangguan hama penyakit, yang menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak menentu. Ketergantungan pada faktor eksternal seperti pasar dan kondisi iklim menjadikan usaha tani ini sangat berisiko, terutama bagi petani kecil yang memiliki keterbatasan dalam modal, akses teknologi, dan informasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan pengendalian hama terpadu, diversifikasi usaha, serta kebijakan harga yang berpihak pada petani agar mereka dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Ibu rumah tangga di Desa Bialo berperan penting dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui usaha pertanian cabai. Peran ini mencakup pengembangan diri, partisipasi aktif dalam pertanian, serta peningkatan keterampilan secara mandiri. Usaha ini memberikan dampak positif, terutama dalam menambah pendapatan, terpenuhinya kebutuhan pangan, yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan memperkuat nilai sosial. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga dan hama tetap menjadi hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. (2007). *Budidaya Cabai yang Tepat dan Menguntungkan*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Agromedia. (2008). *Panduan Praktis Budidaya Cabai untuk Skala Rumah Tangga*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Arifin, B. (2001). *Ekonomi Ketahanan Pangan: Konsep dan Kebijakan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Banowati, E. & Sriyanto. (2013). *Geografi Pertanian*. Semarang: Penerbit Universitas Negeri Semarang.
- Dewan Ketahanan Pangan. (2009). *Food Security and Vulnerability Atlas Indonesia 2009*. Jakarta: Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan.
- Gempur, Santoso. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hakim, R. (2014). *Ketahanan Pangan dan Gizi: Kebijakan dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Media.

- Halim Malik. (2011). *Pengertian Data, Analisis Data, dan Cara Menganalisis Data Kualitatif*. Kompasiana, 11 Februari 2011 diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/11/penelitian-kualitatif/> pada tanggal 30 Oktober 2012.
- Hayati, Rina. (2020, Juni). *Pengertian Pendekatan Penelitian, jenis, dan Contohnya*. Retrieved From <https://penelitianilmiah.com/pendekatanpenelitian-contoh-dan-penyelesaiannya/>.
- Hughes, R. J., & Kapoor, J. R. (2005). *Introduction to Business*. New York: McGraw-Hill.
- Ismail Solihin. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi Wanita*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Latang, P. (2010). *Peranan Wanita dalam Keluarga*. Makassar: Pustaka Timur.
- Latipun. (2005). *Psikologi Keluarga*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muadz, M., dkk. (2010). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mumtahinnah, A. (2011). *Wanita dan Perubahan Sosial*. Bandung: Penerbit Cipta Ilmu.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1996). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan*.
- Prayumara, A. (2021). *Sosiologi dan Peran Sosial*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Respati, R. (2009). *Wanita dan Tantangan Zaman*. Surabaya: Media Ilmiah.
- Rizky, Awalil. (2009). *Usaha Mikro dan Pengembangan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Wacana.
- Safa'at, S. (2013). *Ketahanan Pangan Global: Tantangan dan Solusi*. Bandung: CV Mitra Wacana Media.
- Sajogyo, P. (1985). *Wanita dalam Pembangunan*. Bogor: Pusat Studi Wanita.
- Saragih, B. (2000). *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Simbolong, R. (2021). *Teori Sosial dan Peranan Individu*. Bandung: Penerbit Karya Mandiri.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekarto, S. (2021). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Penerbit Sinar Dunia.
- Soemarwoto, Otto. (2001). *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sudaryanto, T. & Sinaga, B. M. (2012). *Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pertanian di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang *Wajib Daftar Perusahaan*.
- Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang *Usaha Kecil*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 tentang *Pemerintah Daerah*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Wibowo, Sigih. (2012). *Petunjuk Mandiri Usaha Kecil*. Bandung: Penerbit Andi.
- Widiastuti, J. (2009). *Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Ilmu.
- Wiryanta, T. (2002). *Teknologi Budidaya Hortikultura*. Surakarta: CV Mandiri Jaya.